

Original Research Paper

## Sosialisasi Pembuatan Teh Daun Kelor di Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah

Nana Mardiana<sup>1</sup>, Lalu Rifaldy Fadly<sup>2</sup>, Muhammad Zikrurridho Afwani<sup>3</sup>, Eva Delia Putri Siahaan<sup>4</sup>, Anisa Fitri<sup>5</sup>, Fitrahtul Isnah<sup>6</sup>, Irda Fiqri Immawan<sup>7</sup>, Iyan Radmad Amaliansyah<sup>8</sup>, Khaerul Pahmi<sup>9</sup>, Lalu Wirejunap<sup>10</sup>, Dahlanuddin<sup>11</sup>

<sup>1</sup>program Studi Farmasi, Universitas Mataram, Lombok, Indonesia

<sup>2</sup>program Studi Peternakan, Universitas Mataram, Lombok, Indonesia

<sup>3</sup>program Studi Teknik Informatika, Universitas Mataram, Lombok, Indonesia

<sup>4</sup>program Studi Ekonomi, Universitas Mataram, Lombok, Indonesia

<sup>5</sup>program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Lombok, Indonesia

<sup>6</sup>program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Lombok, Indonesia

<sup>7</sup>program Studi Teknik Mesin, Universitas Mataram, Lombok, Indonesia

<sup>8</sup>program Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, Lombok, Indonesia

<sup>9</sup>program Studi Peternakan, Universitas Mataram, Lombok, Indonesia

<sup>10</sup>program Studi Peternakan, Universitas Mataram, Lombok, Indonesia

<sup>11</sup>program Studi Peternakan, Universitas Mataram, Lombok, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i2.3385>

Sitasi: Mardiana, N., Fadly, L. R., Afwani, M. Z., Siahaan, E. D. P., Isnah, F., Immawan, I. F., Amaliansyah, I. R., Pahmi, K., Wirejunap, L., & Dahlanuddin. (2023). Sosialisasi Pembuatan Teh Daun Kelor di Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2)

### Article history

Received: 05 Maret 2023

Revised: 18 Mei 2023

Accepted: 25 Mei 2023

### \*Corresponding Author:

Nana Mardiana, Program Studi Farmasi, Universitas Mataram, Lombok, Indonesia

Name: Nana Mardiana

Email:

[nanamardiana18@gmail.com](mailto:nanamardiana18@gmail.com)

**Abstract:** The Moringa plant (*Moringa oleifera* L) is a plant that grows a lot in various tropical climates, including in Indonesia. Moringa has many benefits and is rich in nutritious substances. One of the villages in Central Lombok where there are many moringa plants is Mertak Village. Moringa plants almost grow in every yard of residents' houses. However, moringa plants are still not widely utilized properly. This is due to a lack of public knowledge about the use of Moringa plants. To overcome this, students of the Mataram University Thematic Community Service Program in Mertak Village conducted socialization on making Moringa leaf tea to provide knowledge about the many benefits of Moringa plants, making products that have economic value to add to the economy of the people of Mertak Village. As a result of this socialization, residents enthusiastically participated and gave a positive response to the taste of Moringa leaf tea

**Keywords:** Moringa leaves, Tea, Mertak village

## Pendahuluan

Tanaman kelor (*Moringa oleifera* L) merupakan tanaman yang banyak tumbuh di berbagai wilayah beriklim tropis termasuk di Indonesia. Kelor memiliki banyak manfaat dan kaya akan kandungan zat yang berkhasiat (Affandi, 2019). Tanaman ini sangat kaya akan kandungan zat yang bergizi sehingga tanaman ini banyak dimanfaatkan sebagai sumber gizi dan sebagai

tanaman obat karena mengandung senyawa yang dapat berfungsi sebagai antioksidan (Irwan, 2019). Bagian tanaman kelor yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat baik sebagai pangan dan obat tradisional adalah bagian daun (Purba, 2020).

Daun kelor memiliki kandungan gizi yang dapat mencegah berbagai penyakit. Daun kelor mengandung senyawa asam amino yang sangat penting. Selain itu, daun kelor juga mengandung protein, lemak, vitamin, kalsium, kalori,

karbohidrat, tembaga, serat, zat besi, magnesium dan fosfor (Aini, 2019).

Tanaman kelor banyak tumbuh didaerah tropis dan tidak memerlukan perlakuan khusus untuk penanamannya. Salah satu wilayah yang banyak ditumbuhi tanaman kelor adalah Deser Metak kecamatan pujut, kabupaten Lombok Tengah. Desa Mertak memiliki lahan pertanian dengan luas 516 Ha dan lahan perkebunan dengan luas 223 Ha. Terdapat banyak pohon kelor, hampir disetiap pekarangan rumah ditanami pohon kelor.

Berdasarkan hasil pengamatan, tanaman kelor yang terdapat di Desa Mertak belum dimanfaatkan dengan baik. Umumnya tanaman kelor hanya dijadikan pagar pekarangan, dijual dalam bentuk daun segar per ikatnya Rp 2000 yang biasanya digunakan sebagai sayuran, sebagiannya lagi dijadikan pakan ternak. Salah satu cara memanfaatkan daun kelor yang bernilai jual ialah dengan diolah menjadi suatu produk yang dapat memberikan nilai tambah sehingga nantinya akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat seperti produk teh. Hal ini dikarenakan belum adanya pengetahuan tentang pemanfaatan daun kelor sebagai produk olahan yang bernilai ekonomis. Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi pembuatan teh daun kelor untuk meningkatkan pemanfaatan dan daya jual dari daun kelor.

## Metode

Kegiatan pembuatan teh daun kelor ini merupakan salah satu program kerja kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Mataram yang dilakukan di Desa Mertak Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu persiapan, penyiapan teh daun kelor, serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

### 1. Pesiapan (lokasi/tempat kegiatan, perizinan)

Tahap persiapan dilakukan survey untuk mengetahui permasalahan, alternatif, penyelesaian masalah, dan potensi yang dapat dikembangkan di desa tersebut. Informasi didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa pihak seperti masyarakat Desa Mertak mengenai pertumbuhan tanaman di desa tersebut. Sosialisasi dilakukan di pekarangan posko KKN desa mertak.

## 2. Pembuatan teh daun kelor

Alat dan bahan yang digunakan yaitu blender, baskom, penapis, kantong teh, wajan, timbangan, kemasan produk, daun kelor, serta air

### a. Cara pembuatan

- 1) Daun kelor dipetik pagi hari berupa daun yang berwarna hijau, daun tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda
- 2) Kemudian sortasi basah dengan cara memisahkan daun dari kotoran seperti tanah dan benda asing lainnya serta daun dilepaskan dari rantingnya.
- 3) Daun yang sudah dipisahkan dicuci dengan air mengalir sebanyak 3 kali dan ditiriskan
- 4) Setelah itu, daun kelor dikeringkan dengan cara daun kelor ditutupi dengan kain hitam dan dijemur dibawah sinar matahari selama 2-3 hari tergantung cuaca
- 5) Daun kelor yang sudah kering (dengan ciri-ciri sudah dapar hancur saat diremas) dihaluskan menggunakan blender kering hingga berbentuk serbuk.
- 6) Kemudian disangrai agar bertahan lama dan memiliki bau yang harum
- 7) Serbuk daun kelor ditimbang dan dimasukkan ke dalam kantong teh

## 3. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan diposko KKN Desa Mertak Kecamatan Pujut pada hari jumat, 4 februari 2022. Peserta kegiatan ini adalah warga desa Mertak, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Pada kegiatan ini dijelaskan alat dan bahan serta tahapan-tahapan pembuatan teh daun kelor

## Hasil dan Pembahasan

Pembuatan teh daun kelor merupakan program kerja kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemanfaatan tanaman kelor yang baik untuk kesehatan masyarakat. Selain itu, melalui pembuatan teh daun kelor ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat akan banyak manfaat daun kelor,

membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Mertak.

Proses pembuatan teh daun kelor dijelaskan oleh pemateri kepada peserta sosialisasi yaitu masyarakat Desa Mertak. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 25 orang masyarakat desa Mertak yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung selama kurang lebih 2 jam.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi di Desa Mertak

Sosialisasi dilakukan dengan cara praktik secara langsung cara pembuatan dari teh daun kelor. Dalam kegiatan ini pemateri menjelaskan manfaat daun kelor untuk kesehatan, alat dan bahan yang diperlukan, cara pembuatan teh daun kelor, serta cara pengemasan yang baik dan menarik sehingga dapat meningkatkan daya jual. Untuk mempermudah pemateri menjelaskan proses pembuatan teh diberikan pamflet yang berisi informasi terkait cara pembuatan teh daun kelor.

Kegiatan ini diisi dengan tanya jawab dari warga. Warga banyak bertanya terkait bagaimana proses penjemuran dan pengemasan dari teh daun kelor. Antusiasme warga cukup tinggi dalam kegiatan sosialisasi ini. Selain itu, pada kegiatan ini juga dilakukan pembagian sampel teh daun kelor, masyarakat secara langsung mencicipi dan memberikan penilaian mereka terhadap rasa teh daun kelor tersebut.



**Gambar 2.** Produk Teh Daun Kelor

Kelor merupakan tanaman pangan yang dapat digunakan sebagai obat karena memiliki kandungan seperti  $\beta$ -karoten, protein, kalsium, vitamin C, dan kalium serta metabolit sekunder yang dapat berfungsi sebagai antioksidan alami (Marhaeni, 2021). Kandungan senyawa metabolit sekunder pada daun kelor seperti senyawa flavonoid, saponin, alkaloid, teriterpenoid, dan tanin dapat berfungsi sebagai antibakteri (Yunita, 2020).

Daun kelor memiliki kandungan mineral seperti kalsium, kalium belerang, fosfo, dan lain-lain. Kalsium merupakan mineral yang tertinggi yang terkandung pada daun kelor sebesar 603,77 mg/100 g. Kalsium memiliki peran penting untuk pertumbuhan tulang dan gigi. Selain itu, kalsium juga dapat membantu proses pembekuan darah. Menurut National Health Service (NHS) kebutuhan tubuh akan mineral sebesar 700-800 mg per hari. Sehingga kelor memiliki potensi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mineral tersebut (Alfari, 2018).

## Kesimpulan

Sosialisasi pembuatan teh daun kelor yang dilakukan di Desa Mertak diterima baik oleh masyarakat. Pembuatan teh daun kelor dapat menambah wawasan masyarakat terkait pemanfaatan daun kelor dan meningkatkan daya jual untuk menambah perekonomian masyarakat Desa Mertak.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala desa, staf desa, masyarakat desa mertak, dan semua pihak yang sudah terlibat pada kegiatan sosialisasi.

## Daftar Pustaka

- Affandi, N. N. 2019. Kelor Tanaman Ajaib Untuk Kehidupan Yang Lebih Sehat. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Aini, Q. 2019. Analisis Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Pada Pengobatan Diabetes Mellitus. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Algafari, B. M., Muh, S. 2018. Analisis Mineral Daun Kelor (*Moringa oleifera lamk.*) Menggunakan Spektrometer XRF (*X-Ray Fluoresnce*). *Akta Kimido*, 3,(1), 104-111.
- Irwan, Z. 2019. Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Berdasarkan Metode Pengeringan. *Jurnal Kesehatan Malang*, 6,(1).
- Marhaeni, L. J. 2021. Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional Dan Antioksidan. *Jurnal Agrisia*. 13(2).
- Purba, E. C. 2020. Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) : Pemanfaatan dan Bioaktivitas. *Jurnal Pro-Life*, 7(1).
- Tjong, A., Youla, A. A., Daiana, S. P. 2021. Kandungan Antioksidan pada Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dan Potensi Sebagai Penurun Kolestrol Darah. *eBiomedik*, 9,(2), 248-254.
- Yunita, E., Dheanissa, G. O, Deni, L. 2022. Antibacterial Activity of Minga Leaves Extract Against *Pseudomonas aeruginosa*. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 11,(2), 189-195.